

PENGGORGANISASIAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA

Endah Cahyo Rini¹, Hamengkubuwono², Abdul Sahib³

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}

endahcahyorini15@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam upaya membentuk sikap religius dan menjelaskan bentuk strategi dalam membentuk sikap religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa terdapat tiga tahapan, membentuk sikap religius. Tahapan pertama meliputi merinci, tugas dan pekerjaan, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Tahapan kedua, melakukan pembagian terhadap sumber daya manusia yang terdapat dalam kegiatan BPI. Tahapan ketiga, melakukan pengembangan serta pengadaan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan BPI. Simpulan penelitian ini bahwa Pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui upaya keteladanan, teguran dan arahan, mengkondisikan lingkungan sekolah bernuansa religius, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pelaksanaan budaya sekolah.

Kata Kunci: Pengorganisasian Bina Pribadi Islami, Sikap Religius

ABSTRACT

The study aims to describe the organization of the Islamic Private Building (BPI) program to shape religious attitudes and explain the form of strategies in shaping religious student attitudes. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection is done using interviews, observations, and documentation techniques. Data analysis is done with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this research is that there are three stages of forming religious attitudes. The first phase includes detail, tasks, and work, to the goal to be achieved. The second phase, the distribution of human resources in the activities of the BPI. The third phase is the development and acquisition of mechanisms in the implementation of BPI activities. The conclusion of this research is that the formation of religious character is also carried out through the efforts of uniformity, coherence and direction, the conditioning of the school environment with religious nuances, integration in the subjects, and school culture implementation.

Keywords: Islamic Private Building Organization, Religious Attitudes

PENDAHULUAN

Salah satu tugas yang begitu berarti dari pendidikan islam ialah melakukan penanaman mengenai nilai-nilai Islam terhadap siswa dan siswi agar memiliki pandangan yang lebih mantap di dalam hidupnya pada masa mendatang. Maka oleh karenanya seorang guru sebagai pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk melakukan pemahaman terhadap perilaku serta sikap yang dipunyai oleh siswa dan siswi, serta berbagai macam strategi yang akan dilaksanakan guna melakukan pembentukan terhadap siswa dan siswi tersebut. Selain itu seorang guru sebagai pendidik juga perlu memberikan kontribusi untuk melakukan pembimbingan serta memberikan pemahaman terhadap berbagai elemen yang mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter siswa dan siswi tersebut diantaranya lingkungan keluarga atau lingkungan pendidikan yang pada dasarnya mempunyai kontribusi yang cukup besar. (Usiono, 2017)

Jikalau dilaksanakan pengamatan secara lebih mendalam sesungguhnya terdapat satu faktor yang cukup memiliki pengaruh yang signifikan yaitu faktor sosial atau lingkungan sosial, yang dapat berdampak cukup tinggi dalam bentuk positif dan negatif terhadap perkembangan siswa. Oleh karenanya upaya dan usaha yang dilaksanakan oleh instansi atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kerja sama dengan lingkungan internal sekolah seperti keluarga atau lingkungan sosialnya menjadi salah satu aspek penting agar perkembangan siswa lebih dapat diawasi secara maksimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan beberapa pendapat dan Undang-Undang yang peneliti jabarkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat untuk siswa memperoleh pendidikan yang terbaik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Peneliti melihat bahwa pendidikan agama menjadi sangat penting saat ini melihat banyaknya kemerosotan dalam bidang akidah, syariah dan akhlak remaja pada zaman yang penuh dengan perkembangan IPTEK saat ini.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Paisal dan Abbas menyebutkan bahwa dampak dari perkembangan IPTEK memiliki dampak pada perilaku yang menunjukkan kurangnya totalitas siswa dalam beragama. Adapun bentuk dari dampak-dampak tersebut diantaranya sering melalaikan waktu beribadah karena bermain hp atau game, etika terhadap orang tua menjadi berkurang karena mengikuti tren masa kini, dan rentan terhadap pengaruh buruk, seperti mudahnya berinteraksi dengan lawan jenis yang belum makhromnya. (Paisal, 2020)

Relevan dengan hasil penelitian yang disebutkan oleh Paisal dan Abbas di atas. Penelitian yang dilakukan oleh

Syahrin dan Mustika (2020) juga mengatakan demikian. Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa saat ini telah terjadi banyak kasus-kasus yang menandakan merosotnya nilai keagamaan remaja, diantaranya seperti kurangnya minat beribadah dan terjerumusnya para remaja dalam pergaulan yang salah yang dapat mengakibatkan hilangnya sifat religius seseorang.

Tidak hanya itu, saat ini juga sedang cukup maraknya kasus *bullying* yang terjadi pada generasi muda penerus bangsa. Dalam penelitian Fazry dan Apsari (2021) menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kasus-kasus semacam ini banyak dipicu oleh perkembangan media sosial sebagai tempat dimana seluruh hal dapat diakses secara mudah dan berdampak negatif jika tidak dikontrol dengan sebaik mungkin.

Fenomena semacam ini menunjukkan kurangnya sikap dan prioritas siswa generasi masa kini dalam menjalankan aturan dan ajaran agama Islam. Hal-hal demikian jika tidak diantisipasi akan berakibat tidak baik pada perkembangan keagamaan generasi muda yang menandakan kurangnya totalitas siswa dalam beragama.

Dalam menghadapi permasalahan semacam ini yang terjadi pada remaja, saat ini banyak inovasi-inovasi terbaru dalam aspek pendidikan yang mempunyai keterkaitan erat dengan pendidikan keagamaan. Salah satunya ditandai dengan munculnya sekolah berbasis Islam yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan ajaran Islam secara terpadu. Salah satu dasar munculnya sekolah-sekolah Islam adalah untuk meminimalisir dampak perkembangan teknologi saat ini yang mempengaruhi perkembangan siswa sehingga munculah

sekolah-sekolah Islam yang memiliki label Islam Terpadu (IT).

Salah satu upaya yang dilaksanakan sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu dalam menanamkan minat beribadah, karakter yang positif dan *Akhlakul Karimah* adalah dengan melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islam. Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) ialah suatu kegiatan terprogram yang dirancang oleh yayasan sekolah Islam terpadu di seluruh wilayah Nusantara, BPI sendiri merupakan upaya pembimbingan guna meningkatkan hubungan antara siswa dengan orang tuanya, anak dan guru, siswa dengan lingkungan bermain serta guru yang memiliki banyak pengetahuan umum dan mendalam dalam aspek religius untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi tantangan di era millennial ini. Pada dasarnya penulis berpendapat bahwa Bina Pribadi Islami (BPI) adalah suatu kegiatan atau program pembinaan Islami di lingkungan sekolah.

Penelitian Karmila dan Tarmana (2021), menyebutkan bahwa memperdalam serta memperkuat kepintaran serta pengetahuan siswa mengenai cerdas secara emosional serta teguh dalam menghadapi penyimpangan-penyimpangan serta memiliki toleransi yang tinggi dalam menghadapi keberagaman menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan program Bina Pribadi Islami (BPI), dengan cara pendampingan serta penarahan terhadap santri dan santriwati untuk mengkaji serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam jiwanya hingga siswa dapat berbudi pekerti yang menunjang penguasaan ilmu dengan tetap berlandaskan oleh iman yang kokoh dalam jalan yang benar.

Penanaman dan pembinaan *Akhlakul Karimah* serta karakter Islami di sekolah sangatlah dibutuhkan dalam zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Kemajuan teknologi dan pengetahuan banyak memberikan dampak positif namun juga banyak memberikan dampak negatif kepada siswa. Maka dari itu, program Bina Pribadi Islami yang diprogram oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menjadi salah satu alternatif dalam lingkungan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Program Bina Pribadi Islami (BPI) hadir dalam cakupan sekolah sebagai salah satu program yang ada dalam masa krisis moral remaja sebagaimana yang kita rasakan saat ini. Lembaga pendidikan juga telah antusias melaksanakan program ini untuk mengatur serta mengelola murid-muridnya. Program ini muncul untuk mengajak siswa melakukan pembelajaran, dan melakukan kegiatan bina pribadi islam sehingga dengan dilaksanakan program ini, siswa dan siswi kedepannya akan memiliki sifat religius dan kehidupannya. Dengan diadakannya program bina pribadi Islami pula, akan dilaksanakan

Setelah mengetahui sikap siswa peneliti dapat menelaah sikap religious yang dimiliki oleh siswa SMK IT Khoiru Ummah yaitu diantaranya adalah menundukkan kepala ketika berjalan di hadapan guru, menata sandal sebelum masuk ruangan, menunaikan shalat fardu berjamaah, puasa sunah senin dan kamis, berbicara sopan, menunaikan sholat tahajud, serta menunaikan shalat Qobliyah dan Ba'diyah. Semua itu butuh proses untuk mengubah dan menata karakter seseorang. Tetapi konsistennya harus serupa dengan prasyarat dalam usaha untuk mengembangkan sikap

religious yang diinginkan sehingga mencapai sikap yang sesungguhnya yaitu sikap religius.

Kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) di SMK IT Khoiru Ummah sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan dari kepala sekolah. Dibalik pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan prosedur tentunya harus ada pengorganisasian yang baik diterapkan oleh kepala sekolah.

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan pada pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa program yang dijalankan berjalan dengan baik dan berlangsung secara teratur serta terarah dalam pelaksanaan kegiatannya. Program yang dilaksanakan ini tentunya tidak dapat terlepas dari fungsi manajemen yang mencakupi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. (Observasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Jum`at, 30 September 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami untuk menumbuhkan totalitas beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga diperlukan pengorganisasian yang baik dari kepala sekolah atau *leader*. Maka dari itu, pengorganisasian dari sekolah dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami juga perlu diperhatikan.

Pengorganisasian menjadi salah satu tahapan yang sangat penting dalam salah satu fungsi manajemen. Melalui tahapan ini akan ditentukan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan, sehingga sukses atau tidaknya tujuan yang akan dicapai salah satunya akan sangat dipengaruhi oleh tahapan ini. Begitu pula

dengan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, akan sangat dibutuhkan pengorganisasian yang optimal sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dapat memiliki proses yang berkualitas dan output yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis akan bertindak sebagai instrument kunci. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan analisis data dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji kebasahan data peneliti lakukan dengan teknik triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak dapat terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang mengikat serta membantu dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan. Salah satu fungsi manajemen yang cukup sakral adalah fungsi Pengorganisasian. (Sumarto, 2018). Melalui fungsi ini akan dilakukan pengaturan mengenai Sumber Daya Manusia yang akan mengelola kegiatan atau program tersebut. Sehingga dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini pun akan sangat dibutuhkan agar program ini bisa direalisasikan secara optimal.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengorganisasian program tahfidz Quran dalam membentuk sikap religius siswa pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, serta membahas pula mengenai strategi pembentukan sikap religius siswa pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang merujuk pada sub bahasan berikut:

Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang Berlangsung di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan ajaran-ajaran Islam yang diturunkan Allah oleh Nabi Muhammad di luar kepala agar tidak terjadi hal seperti perubahan atau pemalsuan serta menjaga dari kelupaan secara keseluruhan maupun sebagian.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan program unggulan yang disediakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang wajib yang dihafalkan oleh seluruh siswa siswi di SMKIT Khoiru Ummah, dalam pengelompokan siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyetor hafalannya kepada monitoring yakni guru yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ananda (2017), istilah dari program sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan dan program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, langsung dari proses kesinambungan terjadi dalam sebuah organisasi.

Berikut ini penulis jabarkan pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

Merincikan Pekerjaan dan Membagi Tugas-Tugas dalam Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI)

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang diterapkan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong selalu memiliki keterkaitan dengan perincian pekerjaan dan tugas-tugas sebelum program dilaksanakan. Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu bentuk program yang harus diterapkan berdasarkan peraturan bagi sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Pembagian pekerjaan dan tugas-tugas dalam perencanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan dengan menyusun struktur kerja dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan struktur program ini terdiri atas Koordinator Bina Pribadi Islami (BPI) dan guru-guru yang akan menjadi guru mentor pada program Bina Pribadi Islami (BPI).

Membagikan Tugas-Tugas Kepada Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian, diketahui kegiatan pada program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah dilihat dari segi waktu pelaksanaan, dimana waktu untuk menghafal dilakukan setiap kali, sifatnya fleksibel dan kegiatan tersebut pelaksanaannya harus rutin. Dari segi keluasaan dan waktu, suatu lembaga Bina Pribadi Islami (BPI)

harus memperlihatkan adanya pemisahan atau penjelasan antara rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Artinya, target pendidikan sudah dirumuskan sejak awal dan sudah disosialisasikan kepada para santri dan juga orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kerja program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMKIT Khoiru Ummah diawali dengan perincian tenaga pembimbing atau disebut ustad dalam mengembangkan program Bina Pribadi Islami (BPI), dalam hal ini merupakan ustad-ustadzah yang telah diberi amanah di bagian tahfidz tersebut. Selain itu, program ini juga dibantu oleh mahasiswa atau disebut sebagai tutor sebaya yang sudah memenuhi standar kriteria yang cukup mumpuni di bidang tersebut. (Akyuni, 2018).

Pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hafalan para santri secara bergiliran. Ketiga, melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz serta pengelompokan juga dilakukan terhadap mahasiswa sesuai dengan banyaknya hafalan Al-Quran.

Pengadaan Mekanisme dalam Pelaksanaan Kegiatan yang Dilaksanakan Guna Mencapai Tujuan yang Akan Dicapai.

Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pengelolaan atau manajemen di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dengan

menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) pada SMKIT Khoiru Ummah, salah satu hal yang tidak dapat terlepas adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI). Hal ini menjadi salah satu indikator penting pada pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) pada sekolah ini. Dalam Hamengkubuwono (2021) disebutkan bahwa Salah satu indikasi positif sekolah dengan pengelolaan yang baik ialah keterlibatan kerja sama yang baik dengan orang tua.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah yaitu program ini merupakan program yang wajib dihafalkan oleh setiap santri dalam pelaksanaannya, santri di bagi menjadi beberapa kelompok untuk menyetorkan hafalan kepada mentoring masing-masing. Mentoring ini meliputi ustad atau ustadz yang mengurus di bagian program Bina Pribadi Islami (BPI).

Kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Sebagaimana kegiatan mentoring dalam pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) intinya semua santri diwajibkan menghafal kemudian mereka menyetorkan hafalannya kepada ustad atau ustadzah yang sudah ditunjuk misalnya disini ada ustadnya ada lima santrinya ada seratus lima puluh sampai seratus sembilan puluh misalnya jadi itu dibagi menjadi lima satu ustad ada tiga puluh orang secara otomatis santri-santri tersebut setornya selalu kepada ustad

ustadzah yang sudah ditunjuk dan tidak kepada ustad-ustad yang lain.

Monitoring untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam memperbaiki dan meningkatkan efektifitas dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan ialah dengan menerapkan manajemen mutu terpadu pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dalam penerapan manajemen mutu di sekolah kepuasan dari pelanggan menjadi salah satu misi utama. (Qurrotaayun, 2020; Sumarto, 2019). Maka dari itu dalam proses yang dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah sangat mengutamakan dan memperhatikan aspek ini agar kualitas sekolah dapat meningkat.

Upaya mempertahankan mutu dan peningkatan efektifitas kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) Quran pada SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong diterapkan dengan mengimplementasikan beberapa fungsi Manajemen Mutu yang mencakupi beberapa aspek diantaranya berfokus terhadap pelanggan sekolah baik internal maupun eksternal, melaksanakan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), sekolah mengadakan kerja sama baik dengan sesama guru ataupun dengan pelanggan eksternal sekolah dan mengadakan pendidikan pelatihan bagi Bina Pribadi Islami (BPI).

Strategi Membentuk Sikap Religius Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Membentuk sekolah yang berkarakter religius menjadi salah satu program utama yang diterapkan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah kejuruan yang berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT). Upaya ini juga dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dari sekolah untuk mengupayakan pemenuhan ekspektasi dan keinginan dari orang tua yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Maka dari itu dalam membentuk sekolah yang berkarakter religius itu, merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan berikut upaya-upaya yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

Kegiatan Rutin Sekolah

Dalam penjabaran Wibowo (2012) disebutkan bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat sehingga akan menjadi suatu kebiasaan baik bagi perkembangan budaya sekolah dan bagi siswa atau guru itu sendiri.

Relevan dengan penjabaran tersebut disebutkan dalam penelitian lain menyebutkan kegiatan rutin sekolah adalah bentuk kegiatan konsisten dan terus menerus yang dilaksanakan siswa dan guru dalam jangka waktu tertentu agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. (Efendi, 2020). Berdasarkan penjabaran ini maka penulis menyimpulkan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan perlu menjadi rutinitas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, yang dapat

dilakukan harian, mingguan, bulanan atau setiap semester.

SMKIT Khoiru Ummah menyadari bahwa ekspektasi dan keinginan dari berbagai macam pelanggan eksternal SMKIT yang meliputi siswa, orang tua, masyarakat serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) saat ini juga mencakupi berbagai aspek diantaranya kecerdasan umum, kemampuan kejuruan dan *life skill*, tetapi juga mencakupi nilai-nilai kemampuan religius yang dapat membentuk siswa memiliki kedekatan dengan Allah sehingga seorang lulusan sekolah kejuruan mempunyai jiwa religius dan karakter lain yang dibutuhkan dalam dunia kerja seperti akhlak dan etika yang baik, kesabaran, kejujuran, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, dalam pendidikan diperlukan langkah-langkah, kegiatan atau program khusus untuk menanamkan ilmu-ilmu agama dan karakter dari generasi penerus. (Komarudin, 2021). Oleh karenanya dalam pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter religius warga sekolah, meliputi kegiatan Tahsin dan Tahfidz Qur'an, Bina Pribadi Islam (BPI), Hubbul Qur'an, shalat wajib tepat waktu serta kegiatan Muhadarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah pelaksanaan sudah sangat tertata, dimana guru dan siswa otomatis akan bergerak melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu terlihat bahwa memang terdapat kerja sama yang sangat baik yang terbentuk pada guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah sehingga kegiatan dan program-program keagamaan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Hal ini juga tidak

terlepas dari pengawasan dan peran dari kepala sekolah yang selalu menyempatkan untuk ikut serta mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan rutin sekolah yang meliputi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI), Tahsin dan Tahfiz Qur'an, Hubbul Qur'an, Shalat wajib tepat waktu, serta kegiatan Muhadarah dengan mengutamakan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajarannya sehingga untuk menjamin kualitas pada proses tersebut sekolah memperhatikan kerja sama antara warga sekolah dan kedekatan atau kerja sama antara pihak sekolah dan pelanggan eksternal (orang tua, masyarakat, dan DUDI) sehingga kegiatan ini menjadi program yang dilakukan dalam jangka panjang yang menjadi bentuk pelatihan karakter religius yang berkualitas. (Ahsanulhaq, 2019).

Keteladanan

Keteladanan merupakan upaya pemberian contoh yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, selain sebagai pemberian contoh dan teladan, jika dilakukan dalam jangka waktu panjang dan terus menerus maka dapat menjadi penguat moral dan dalam bersikap serta berperilaku. (Prasetyo, 2019). SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadikan keteladanan sebagai upaya pemberian contoh yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, tidak hanya sebatas itu pihak sekolah juga menghimbau dan bekerja sama dengan orang tua atau wali murid agar dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya di lingkungan rumah.

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, harus memberikan contoh yang baik bagi siswa sehingga harus hadir lebih cepat dari siswa, diantaranya setiap pagi para guru harus disiplin ketika hadir ke sekolah, dimana jikalau tidak ada hal yang menghambat pukul 07:15 paling lambat sudah berada di sekolah, etika berpakaian bagi guru laki-laki harus sopan, sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah, bagi ustazah, harus muslimah menutup aurat, dalam hal berdandan tidak boleh terlalu berlebihan, tidak diperkenankan berboncengan atau berdekatan dengan yang bukan mahrom, adab dalam berbicara, sikap sopan santun, dan lain sebagainya.

Pihak SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar dapat menjadi contoh serta membimbing anak-anaknya dalam berbagai aspek diantaranya dalam beribadah tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berpakaian sopan sehari-hari, akhlak dan etika sehingga melalui pendidikan keluarga ini juga diharapkan memperbaiki etika siswa dalam kehidupan sehari-hari. Amin (2016) menyebutkan bahwa dalam pendidikan orang tua siswa juga perlu ikut serta dan dilibatkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan kerja sama.

Sebagai teladan bagi siswa dan siswi dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, peneliti melihat bahwa seluruh dewan guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan guru-guru yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi para siswa dan siswi. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan para pendidik, etika dalam berpakaian, serta berbagai macam aspek lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, dalam pelaksanaan metode keteladanan ini pihak sekolah juga melakukan kerja sama sebaik mungkin antara warga sekolah dan pihak sekolah dengan orang tua siswa. Merujuk pada penjabaran ini maka dapat ditarik kesimpulan pada metode keteladanan diterapkan prinsip-prinsip manajemen mutu sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Pemberian Teguran dan Arahan

Teguran dan arahan ini merupakan suatu bentuk kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan oleh siswa dan tentunya pemberian teguran atau arahan ini harus dilakukan dengan cara-cara yang mendidik. (Wibowo, 2012). Teguran atau arahan ini dilakukan oleh guru dalam waktu dan tempat yang tidak terduga dimana saja dan kapan saja baik di lingkungan kelas, lingkungan ibadah ataupun di luar sekolah. Pada pemberian teguran atau arahan di SMKIT Khoiru Ummah juga dapat diiringi dengan adanya sanksi yang bermanfaat atau mendidik.

Sebagai salah satu upaya membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, maka biasanya teguran dan arahan akan diberikan apabila siswa melakukan suatu kekeliruan atau kesalahan misalnya datang terlambat, makan berdiri atau sambil berbicara, bermain-main dalam beribadah, tidak serius dalam belajar,

tidak membuat tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dan lain sebagainya.

Tidak menutup kemungkinan memang dalam pemberian teguran, arahan dan sanksi ini membutuhkan keterlibatan total baik oleh pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan dunia usaha / dunia industri (DUDI) ketika siswa melakukan kegiatan magang, untuk dapat memberikan teguran atau arahan kepada siswa apabila melakukan kesalahan.

Teguran dan arahan juga berlaku bagi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, apabila memang dalam keseharian terdapat kesalahan atau kekeliruan maka harus dilakukan teguran atau arahan dengan cara-cara yang dapat mendidik. Maka dari itu dalam pemberian teguran atau arahan ini memang dibutuhkan kerja sama dan membutuhkan pendekatan ilmiah dalam penyelesaian suatu masalah sehingga dengan adanya pemberian teguran atau arahan kedepannya dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Pengkondisian

Pengkondisian sendiri dimaknakan sebagai upaya menciptakan kondisi yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan menjadi lebih berkualitas. (Nilam, 2019) Pengkondisian dilakukan dalam lingkungan pendidikan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan mengupayakan sarana dan prasarana di sekolah pembelajaran selalu baik. Upaya melengkapi sarana dan prasarana ini menjadi salah satu upaya penerapan dalam memenuhi ekspektasi serta keinginan pelanggan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih

bermutu sehingga dapat terbentuk jiwa religius pada siswa.

Maka dari itu, agar kualitas pembelajaran menjadi lebih nyaman dan bermutu, serta keinginan dan ekspektasi pelanggan (baik internal ataupun eksternal) dapat terwujud maka sekolah berupaya untuk terus menerus memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, serta membentuk motivasi religius siswa melalui adanya mading, poster atau baliho di sekolah.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terus menerus memperbaiki dan memperbanyak sarana pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, perpustakaan dan buku, laboratorium sekolah, komputer dan lain sebagainya. Sekolah juga terus berupaya untuk memperindah dan memperbaiki prasarana sekolah seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, jalan, tempat parkir, kantin, bengkel latihan kerja, dan lain sebagainya.

Sebagai upaya pengkondisian agar pembentukan sekolah berkarakter religius dapat berjalan maka SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong maka sekolah berupaya terus menerus memperbaiki dan merenovasi sarana beribadah sekolah yaitu mushola agar menjadi lebih indah, karena di masjid inilah yang menjadi pusat kegiatan-kegiatan ibadah dan pendidikan agama siswa, maka dari itulah agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar keagamaan seperti melaksanakan Tahsin dan Tahfiz, kegiatan Hubbul Qur'an, Mahadarah, Hafalan Hadist, maka sekolah akan terus berupaya merenovasi dan memperbaiki lingkungan masjid menjadi lebih baik. Selain itu kepala sekolah juga mengupayakan dalam lingkungan sekolah baik di luar kelas ataupun di dalam kelas terdapat poster atau motivasi religius dan cinta terhadap

Al-Qur'an sehingga itu akan meningkatkan jiwa motivasi guru dan siswa.

Pengkondisian di lingkungan pendidikan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadi salah satu upaya yang dilakukan dengan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan pendidikan kedepannya.

Pengintegrasian dalam Pembelajaran

Secara teoritis, pembelajaran nilai-nilai religius atau keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah dalam lingkungan kelas melalui kegiatan Bina Pribadi Islam dan mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan kegiatan observasi dengan melihat jurnal pelaksanaan kegiatan BPI, disana tertera kompetensi-kompetensi keagamaan dan akhlak yang harus dimiliki oleh siswa yang akan dilaporkan kepada orang tua melalui rapot karakter dan rapot kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI). Sedangkan secara praktik, upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan religius dilakukan dalam seluruh mata pelajaran. Melalui mata pelajaran itu juga harus dilakukan keteladanan, pengkondisian kelas, serta teguran atau arahan dari guru yang mengajar. Sebagaimana Wibowo (2012) menyebutkan melalui pelaksanaan pembelajaran upaya mendidik karakter dengan beberapa kegiatan rutin, keteladanan guru, pengkondisian kelas, dan kegiatan spontan juga dapat dilakukan.

Dalam penerapan di mata pelajaran, kepala sekolah dan guru sangat memperhatikan kualitas pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan. Karena dengan pembelajaran yang berkualitas atau bermutu maka *output* yang akan dihasilkan juga akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah memperhatikan metode mengajar guru, media, sarana prasarana, dan kepuasan pelanggan internal sekolah.

Budaya Sekolah

Melalui budaya sekolah, dapat dilakukan dalam upaya membentuk bilainilai dan karakter dari siswa. Pada pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat berbagai macam budaya yang menjadi pembiasaan di sekolah yang menjadi aspek pendidikan karakter diantaranya, pembiasaan disiplin dengan datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya, melaksanakan ibadah dan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pembiasaan berperilaku akhlak yang baik. Pembentukan karakter semacam ini dilakukan melalui budaya sekolah diantaranya dengan wajib datang ke sekolah tepat waktu, tidak hanya bagi siswa namun juga guru, melatih diri untuk melaksanakan sholat wajib tepat waktu, setiap pagi melakukan sholat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan Tahsin dan Tahfidz Qur`an, bertanggung jawab dalam melakukan amanah yang dimiliki, misalnya ketika menjadi ketua kelas, ketua kelompok, dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas seperti piket kelas atau lingkungan dan lain sebagainya.

Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah ini dilakukan sebagai bentuk upaya memenuhi ekspektasi serta keinginan dari para pelanggan eksternal sekolah yang

dilaksanakan secara sebaik mungkin dalam jangka panjang secara terus menerus. Dengan adanya pembiasaan budaya yang baik ini maka diharapkan dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswa kedepannya. Selain itu agar budaya-budaya sekolah ini dapat melekat dalam diri siswa, maka pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar dapat mengontrol siswa di lingkungan rumah, misalnya dalam kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu, kedisiplinan setiap pagi agar dapat bangun melaksanakan sholat subuh sehingga siswa setiap pagi dapat disiplin berangkat ke sekolah.

Berdasarkan penjabaran pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong di dalam upaya pembentukan sekolah berkarakter religius yang dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, keteladanan, teguran dan arahan, pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pelaksanaan budaya sekolah.

SIMPULAN

Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk sikap religius siswa dilakukan melalui tiga tahapan, meliputi merinci tugas dan pekerjaan, maknanya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Tahapan kedua ialah melakukan pembagian terhadap sumber daya-sumber daya manusia yang terdapat dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI). Tahapan yang ketiga yaitu melakukan pengembangan serta pengadaan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Dalam upaya pembentukan sekolah berkarakter religius SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan melalui beberapa metode diantaranya kegiatan rutin sekolah misalnya Kegiatan Bina Pribadi Islam, Tahsin dan Tahfidz Quran, Kegiatan Sholat berjamaah, kegiatan Hubbul/karantina Quran, muhadarah dan lain sebagainya. Pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui upaya keteladanan, teguran dan arahan, pengkondisian lingkungan sekolah bernuansa religius, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pelaksanaan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Prakasa Paedagogia*. 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Quran Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritual Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 4(1). 203–28. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3960>
- Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 6(2). 91–102. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/766>
- Alias, U. K., Ishak, H., and Mohamad, S. (2019). Kaedah-Kaedah Bacaan Al-Qur`an Dalam Kalangan Orang Kurang Pendengaran. *Al-TTurath*. 4(2). 59–67. <https://spaj.ukm.my/jalturath/index.php/jalturath/article/view/97/91>
- Amin, M. M. (2016). Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan. Media Akademi. Yogyakarta
- Angdreani, V., Warsah, I., and Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta`lim*. 19(1). 1–21. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/3207>
- Asha, L. (2019). Langkah Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. 4(2). 118–30. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/1120>
- Bali, M. M. El. Iq., Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 9(1). 1–25. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4125/3262>
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Effendi, R., & Warlizasusi, J. (2022). Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan Program Fingerprint “Renkehatu”. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). 69–76. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.317>

- Fazry, L., Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2(1). 28–36. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/34679>
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812–11818. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4323>
- Hamengkubuwono, H. (2021). Manajemen Berbasis Madrasah pada Kurikulum SIT di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 670. <https://doi.org/http://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1254>
- Hamengkubuwono, H. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(2), 254-267. Retrieved from <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/944>.
- Hamengkubuwono, H., Susanti, E. (2021). Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 8 Rejang Lebong. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2). 139–57. <https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/651>
- Hanik, E. U., Ahsani, E. L. F (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlak Jepara. *Quality*. 9(2). 279–92. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/12533>
- Harahap, E. K. (2020). Benchmarking Head of Madrasah in Jambi Province. *International Journal of Southeast Asia*. 1(1). 14–33. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/journijsa/article/download/85/108>
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., and Auliya, A. N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta
- Irawati, D., and Siswanto, S. (2021). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa (Studi di SMK IT Khoiru Ummah). *Andragogi*. 3(3). 401–9. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/236>
- Karmila, W., Tarmana, U. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (INA Pribadi Islam) di SMPIT Al-Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6(1). 88-96. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/download/33/19>
- Komarudin, O., Ahmas, N., Suhartini, A. (2021). Model Pesantren Berbasis Industri dan Pinter Ngaji. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Affan*. 1(2). 217-226. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>

- Maisaro, A., Wiyono, B. B., and Arifin, A. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1(3). 302–12. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurohman, N., Huda, M. N., and Zahro, L. (2019). Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Budaya Sekolah. *International Proceeding of Icess*. 1(1). 58-62. <https://proceedings.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/icess/article/download/57/44/>
- Paisal, P., Mirro, A. B. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Barakkae Kec. Lamuru Kab. Bone. *Jurnal Al-Nashiyah*. 4(1). 24-33. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashiyah/article/view/5389>
- Prsetyo, D., Marzuki, M., Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. 4(1). <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- Qurrota'yun, N. M. (2020). Implementasi Manajemen Mutu terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22131/1/16170043.pdf>
- Sahib, A. (2022). Strategi Mudarris Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santriwati. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1). 1249–1261. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2898>
- Sari, N. K., Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Dikdas Bantara*. 2(1). 57–72. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Penanaman Karakter Islami. *Quality: Journal of empirical Researh in islamic Education*. 6(1). 16–30. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5966>
- Sidiq, U., Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Ponorogo
- Siswanto, S., Nural, I., Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1). 2–11. <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Siyoto, S., Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Sleman
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam Pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumarto, S. (2018). Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu. *Al-Ashlah*. 2(1). 175-176. <http://jurnal.staimaarifjambi.ac.id/index.php/Al-Ashlah/article/download/17/11/>

- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Sumarto, S., & Harahap, E. (2019). Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(01), 21-30. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1488>
- Syahrin, A., Mustika, B. (2020). Makna Hijrah bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 16(1). 61-72. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1901>
- Usiono, U. (2017). Potret Rasulullah Sebagai Pendidik. *Jurnal Ansiru*. 1(1). 202–218. <https://media.neliti.com/media/publications/287357-potret-rasulullah-sebagai-pendidik-4a650629.pdf>
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(2). 125–62. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 13(1). 1-24. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2784>
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Yulianingrum, T. A. (2021). Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga. <https://repository.uinsaizu.ac.id/10372/1/Tesis%20Tri%20Asih%20Yulianingrum%20181765011.pdf>